

Sinkronisasi Pembelajaran Karakter Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0

Hery Saputra¹, Faisal Hidayatulloh², Saihul Atho Alaul Huda^{3*}

^{1,3}Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Pendidikan Matematika Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: dgoesproduction@gmail.co

ABSTRACT

With the progress of the industrial revolution 4.0, it is not only the world of work that feels the impact, but the world of education feels it too. Where the decline in the character of students is the impact of industrial progress. From the existing problem, whether Islamic boarding schools are able to face the progress of the industrial revolution 4.0. The strategy adopted by the board of the Bahrul Ulum (Induk) Islamic boarding school in educating the character of the students is to provide a lot of activity programs to the students needed in the community, so that when the students leave the boarding school their characters are ready to face society in the era of industrial revolution 4.0. The research method uses descriptive qualitative. It can be concluded that character learning at the Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum (Parent) Tambakberas Jombang is quite good, but not only the teacher should guide, but all administrators should also always try to guide and become role models for new students, because of the guidance of the administrators. is the main capital to achieve maximum results in the character of students to face the industrial revolution 4.0.

Keywords: Educational Strategies, Character Learning, Industrial Revolution 4.0.

ABSTRAK

Dengan kemajuan revolusi industri 4.0, tidak hanya dunia kerja yang merasakan dampaknya, namun dunia pendidikan juga merasakannya. Dimana menurunnya karakter siswa merupakan dampak dari kemajuan industri. Dari permasalahan yang ada, apakah pesantren mampu menghadapi kemajuan revolusi industri 4.0. Strategi yang ditempuh pengurus pondok pesantren Bahrul Ulum (Induk) dalam mendidik karakter santrinya adalah dengan memberikan banyak program kegiatan kepada santri yang dibutuhkan di masyarakat, sehingga ketika santri keluar dari pesantren karakternya. siap menghadapi masyarakat di era revolusi industri 4.0. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran karakter di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum (Orangtua) Tambakberas Jombang sudah cukup baik, tetapi tidak hanya guru yang harus membimbing, tetapi semua pengurus juga harus selalu berusaha membimbing dan menjadi panutan bagi siswa baru, karena bimbingan para pengurus. merupakan modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dalam karakter mahasiswa menghadapi revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Strategi Pendidikan, Pembelajaran Karakter, Revolusi Industri 4.0.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia dengan segala keunikan dan kekhasannya tersendiri. Institusi ini selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan yang di dalamnya menjadi pusat pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, budaya, dan ekonomi.

Di dalam institusi unik ini ada seorang Kiai sebagai *top figur* yang memiliki peran signifikan dalam menggerakkan semua aktivitas di dalamnya, sehingga Kiai tidak dapat terlepas sebagai pusat

perhatian maupun suri tauladan di segala aspek kehidupan para santri yang mengitari. Atau hal-hal kecil yang mempengaruhi santrinya dalam upaya untuk mengubah cara hidup untuk lebih menuju kedekatan kepada Allah (beragama) (Agustian, 2001).

Pada era revolusi industri 4.0 perkembangan teknologi sangat cepat, sehingga tidak dapat diprediksi dampaknya. Dampak yang diakibatkan oleh perkembangan industri 4.0 dirasakan oleh dunia pendidikan. Realita permasalahan tersebut akan membuat pengaruh yang besar pada penurunan kualitas karakter santri atau peserta didik di Indonesia. Maka dari itu dunia pendidikan harus melakukan inovasi yang relevan untuk menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0. Hal ini bertujuan untuk menciptakan metode dan strategi baru dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Sedangkan menurut Undang-Undang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang RI, 2003).

Salah satu institusi pendidikan yang disinyalir telah lama menerapkan Pembelajaran Karakter adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan bahwasannya pondok pesantren memiliki keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan Pembelajaran Karakter bagi anak didiknya (santri). Pandangan demikian tampaknya berasal dari kenyataan bahwa pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri (Syafe'i, 2017).

Pembelajaran Karakter di Pondok Pesantren sangatlah berkaitan dengan manajemen pengelolaan yang ada di Pondok Pesantren. Bagaimana sistematika Pembelajaran Karakter di laksanakan dan di kendalikan dalam kegiatan-kegiatan di Pondok secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu di tanamkan, pembelajaran, penilaian, pengasuh dan tenaga pendidikan dan komponen yang terkait lainnya.

Pemanfaatan revolusi industri 4.0 dalam pengupayaan Pembelajaran Karakter dapat di buktikan melalui suatu proses dimana peserta didik disediakan tempat yang di namakan "Ruang Ekspresi". Di tempat ini peserta didik dibebaskan dalam mengekspresikan dirinya untuk mewujudkan ide-ide kreatifnya melalui suatu karya atau inovasi yang diciptakan sesuai potensinya masing-masing. Melalui "Ruang Ekspresi" peserta didik dapat memanfaatkan media teknologi sebagai sarana untuk mengenalkan hasil karya mereka yang bertujuan untuk menginspirasi berbagai pihak sebagai upaya penyemangat dan pengembangan minat bakat mereka (Anindia, 2020).

Dari kegiatan tersebut, disitulah karakter peserta didik seperti kreatif, kerja keras, toleransi, dan bersahabat dapat tumbuh. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai penunjang Pembelajaran Karakter dikalangan peserta didik walaupun dengan cara yang sederhana. Namun, melalui sebuah pembiasaan-pembiasaan yang sering dijalankan maka karakter tersebut akan tertanam dalam diri mereka yang akan menjadikan pribadi peserta didik yang lebih baik kedepannya. Melalui upaya-upaya yang dilakukan diatas, maka kegiatan tersebut sudah mencerminkan pemanfaatan era revolusi industri 4.0 (Anindia, 2020).

METODE

Penelitian tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai sebuah penelitian yang penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable (faisal, 1992).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum (Induk) Tambakberas Jombang, objek penelitian adalah santri baru yang berumur tiga belas tahun di kelas 1 A1 Madrasah Diniyah Al-Qur'an. Sedangkan *informan*/yang di wawancara adalah ketua, pengurus, dan guru pondok pesantren Bahrul Ulum (Induk) Tambakberas Jombang. Teknik dalam melakukan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari me-wawancarai tiga nara sumber yaitu ketua, pengurus, dan guru Pondok Pesantren

Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menghasilkan tiga poin pembahasan, yaitu Sistematika pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Implementasi pembelajaran pada kegiatan Pondok Pesantren.

- **Sistematika Pembelajaran Karakter**

Sistematika pembelajaran karakter yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren Bahrul Ulum (Induk) yakni memberikan banyak program kegiatan kepada santri yang dibutuhkan dimasyarakat, kegiatan yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren Bahrul Ulum (Induk) kepada para santri yang sifatnya kegiatan itu dikembalikan lagi untuk diri santri itu sendiri. Seperti contoh dasar pertama yaitu kegiatan wajib jama'ah, kegiatan yang menanamkan karakter pada santri yaitu wajib belajar baik pelajaran sekolah pondok ataupun diluar pondok.

Contoh diatas adalah sebagian kecil kegiatan yang mengacu pada proses penanaman karakter dimana santri ditanamkan sebuah sifat tanggung jawab kepada tuhan, kepada dirinya, dan kepada orang lain. Sehingga program-program yang diterapkan itu bisa menjadi haluan para santri, agar ketika santri keluar dari pondok pesantren karakter mereka sudah siap untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Kemudian kitab yang digunakan oleh pengurus sebagai sandaran dalam menanamkan karakter murid/santri yaitu kitab *Ta'limul Muta'alim* dimana kitab ini adalah kitab yang menerangkan mempelajari tentang etika-etika seorang pelajar ataupun etika seorang pelajar mencari ilmu, dari kitab tersebut diharapkan merubah karakter seorang murid/santri dan dapat menjadi panduan hidupnya kelak di era revolusi industri 4.0 dan seterusnya.

Kegunaan ditanamkannya Pembelajaran Karakter disini yaitu untuk bekal para murid/santri dan menjadikan sebuah perbedaan antara seseorang yang mengampu pendidikan dipondok pesantren dengan seseorang yang mengampu pendidikan di luar pondok pesantren, karena seorang santri yang mempelajari dan mengamalkan pendidikan akhlak pasti memiliki perbedaan dengan seorang murid yang mengampu pendidikan umum.

Kemudian kompetensi atau kriteria ustadz yang yang dicari untuk pengajar harus sesuai dengan ilmu yang melatar belakangi Pembelajaran Karakter, yaitu ustadz yang menguasai dan telah menerapkan ilmu yang ada didalam kitab *Ta'limul Muta'alim* tersebut. Seorang ustadz yang dipilih dapat dilihat dari ke-senior-annya, karena sebagian ustadz pengajar dipondok pesantren Bahrul Ulum (Induk) adalah santri yang telah lama dan mampu untuk mengajar. Dan seorang ustadz yang terpilih mengajar kitab di pondok pesantren Bahrul Ulum (Induk) di utamakan seorang guru telah lulus atau mengecam pendidikan Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (Lilawati, 2020).

- **Proses Pembelajaran Karakter**

Proses pembelajaran karakter di Pondok Pesantren Bahrul Ulum (Induk) menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* dan menggunakan metode pengajian wethon, dimana seorang ustadz membacakan kitab dan maknanya di depan beberapa atau seorang santri kemudian santri menulis apa yang dibacakan oleh ustadz tersebut. Namun bukan hanya membacakan maknanya saja, seorang ustadz juga bertanggung jawab untuk menerangkan tentang apa yang dibaca.

Selain itu juga seorang ustadz diharuskan memantau dan mendampingi apakah seorang murid/santri yang telah mempelajari ilmu karakter telah faham atau tidak tentang materi yang diberikan kepadanya, dan apakah seorang murid/santri telah menerapkannya atau belum tentang apa yang sudah dipelajarinya, dan juga sebagai seorang ustadz yang mengajarkan pendidikan karakter juga harus menjadi contoh oleh murid/santrinya dengan cara bagaimana keseharian seorang ustadz dalam melakukan kegiatan kesehariannya, bagaimana akhlak seorang guru didepan poro yai.

Dan sebagai seorang ustadz yang mengajarkan Pembelajaran Karakter juga harus menjadi contoh oleh murid/santrinya dengan cara bagaimana keseharian seorang ustadz dalam melakukan kegiatan kesehariannya, bagaimana akhlak seorang guru didepan poro yai atau kepada yang lebih tua.

Kemudian strategi yang digunakan dalam mengajarkan atau menanamkan karakter murid/santri yang berumur tiga belas tahun yaitu dengan cara bagaimana seorang ustadz dapat menarik perhatian murid/santrinya agar mereka merasa santai pada saat ustadz menyampaikan materi, dimana hal itu akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan bagi murid/santri, dengan demikian materi yang disampaikan akan mudah difahami dan dimengerti oleh murid/santri.

Selanjutnya problematika atau tantangan yang dihadapi pada saat diterapkannya Pembelajaran Karakter pada santri baru yaitu ustadz ditantang untuk mencetak sebuah karakter seorang murid/santri yang menempuh pendidikan pesantren harus berbeda dengan karakter seorang murid yang tidak

menempuh pendidikan di pondok pesantren, dimana santri baru masih membawa karakter yang tertanam pada saat murid/santri belum memasuki dunia pesantren.

Faktor pendorong proses pembelajaran karakter yaitu dengan menyediakan fasilitas yang selalu update mengikuti perkembangan saat ini seperti contoh perpustakaan yang mana kitab-kitab dan buku-buku bacaan selalu di perbarui, madding yang isinya diambil dari media sosial baik berupa berita terkini ataupun keadaan yang ada pada masyarakat, Koran yang disediakan di kotak berita dimana Koran didalamnya selalu di update setiap harinya, lalu disediakan Televisi agar santri senantiasa mengetahui keadaan yang terjadi di dalam maupun luar negeri. Sedangkan faktor penghambat proses penanaman karakter pada santri yaitu kurangnya didikan atau contoh dari para senior di pondok pesantren, dimulai dari yang lebih tua mempraktekkan apa yang ada dalam pembelajaran karakter atau bisa dinamakan etika. Baru ketika telah diberi contoh, santri atau yang lebih junior akhirnya bisa menerima pandangan yang pas sesuai materi yang diperolehnya (Sulaikho, 2018).

- **Implementasi Pembelajaran Karakter**

Adapun ketika bekal rohani telah terpenuhi maka diimplementasikan pada kegiatan yang lain, seperti halnya Crop Dakwah yaitu kegiatan yang diberikan pengurus pondok pesantren Bahrul Ulum (Induk) sebagai praktek atau proses implementasi dari kajian/pengajian kitab *Ta'limul Muta'alim*. Untuk proses Crop Dakwah itu sendiri santri dibeikan tanggung jawab untuk memberikan kajian atau materi kepada santri yang lain, dimana dalam kegiatan ini bukan hanya seumuran dari santri tersebut, melainkan peserta yang diberikan materi itu campuran dari satu komplek, yang mana disitu pasti ada yang mempunyai ilmu jauh diatasnya ataupun memiliki umur yang jauh lebih tua dari santri tersebut. Disitulah mental dan rasa tanggung jawab sorang santri diuji. Dan pengurus memberikan waktu satu minggu sebelumnya dan diberikan suatu judul materi sehingga santri bisa belajar atau mempersiapkan materi sebelum memberikan kepada santri yang lain.

Disitulah implementasi dari kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* tersebut, yang mana mulai dari tata bicara, sifat, dan perilaku akan dipraktekkan langsung pada kegiatan Crop Dakwah. Dari kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada karakter seorang santri, karena langsung berhubungan dengan praktek, sedangkan pendidikan untuk batiniyahnya telah ditanamkan pada saat kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* (Shobirin & Roziqin, 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dari paparan para nara sumber yaitu sistematika yang diterapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Bahrul Ulum (Induk) Tambakberas Jombang yaitu dengan cara memberikan banyak program kegiatan kepada santri yang dibutuhkan dimasyarakat, kegiatan yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren Bahrul Ulum (Induk) kepada para santri yang sifatnya kegiatan itu dikembalikan lagi untuk diri santri itu sendiri.

Dan proses Proses pembelajaran karakter di Pondok Pesantren Bahrul Ulum (Induk) menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* dan menggunakan metode pengajian wethon, seorang ustadz juga diharuskan memantau dan mendampingi apakah seorang murid/santri yang telah mempelajari ilmu karakter telah faham atau tidak tentang materi yang diberikan kepadanya, sebagai seorang ustadz yang mengajarkan Pembelajaran Karakter juga harus menjadi contoh oleh murid/santrinya dengan cara bagaimana keseharian seorang ustadz dalam melakukan kegiatan kesehariannya, kemudian strategi yang digunakan dalam mengajarkan atau menanamkan karakter murid/santri yang berumur tiga belas tahun yaitu dengan cara bagaimana seorang ustadz dapat menarik perhatian murid/santrinya agar mereka merasa santai pada saat ustadz menyampaikan materi. Faktor pendorong proses pembelajaran karakter yaitu dengan menyediakan fasilitas yang selalu update mengikuti perkembangan saat ini. Sedangkan faktor penghambat proses penanaman karakter pada santri yaitu kurangnya didikan atau contoh dari para senior di pondok pesantren, dimulai dari yang lebih tua mempraktekkan apa yang ada dalam pembelajaran karakter atau bisa dinamakan etika.

Adapun ketika bekal rohani telah terpenuhi maka diimplementasikan pada kegiatan yang lain, seperti halnya Crop Dakwah yaitu kegiatan yang diberikan pengurus pondok pesantren Bahrul Ulum (Induk) sebagai praktek atau proses implementasi dari kajian/pengajian kitab *Ta'limul Muta'alim*. Disitulah implementasi dari kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* tersebut, yang mana mulai dari tata bicara, sifat, dan perilaku akan dipraktekkan langsung pada kegiatan Crop Dakwah. Dari kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada karakter seorang santri, karena langsung berhubungan dengan praktek, sedangkan pendidikan untuk batiniyahnya telah ditanamkan pada saat kajian kitab *Ta'limul Muta'alim*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, A. G. (2001). *Emotional Spritual Quotient*. Jakarta: Arga.
- Anindia, A. N., & Kharisma, M. I. (2020). Pemanfaatan Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Upaya Penunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Proceeding of the ICECRS*, 2-3. <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/444/302?download=pdf>
- Faisal, S. (1992). *Format-format penelitian sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lilawati, E. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Pengasuh Pondok Pesantren Putri As-Salma terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X dan XI di MAN 3 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(5), 45-50.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.
- Sulaikho, S. (2018). Nubzah Al-Bayān Sebagai Solusi Menguasai Keterampilan Membaca Kitab Klasik/Kitab Kuning. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 33-46.
- Shobirin, M. S., & Roziqin, M. K. (2019). Realisasi Kesantunan Berbahasa di Kalangan Santri Pondok Pesantren Yanabiul Qur'an Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(4), 15-20.
- Undang-undang RI. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.